

## METODE PROBLEM SOLVING CYCLE DALAM MENERAPKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUNGO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Vina Novela<sup>1\*</sup>, Adriani<sup>2</sup>, Mardison<sup>3</sup>, Geby Firginia<sup>4</sup>, Teddi Pangestu<sup>5</sup>, Gita Hayati<sup>6</sup>, Tia Oktaviani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

\*Email Korespondensi : [vinanovela7271@gmail.com](mailto:vinanovela7271@gmail.com)<sup>1\*</sup>

---

### **Info Artikel**

**Masuk: 18 Desember 2021**

**Review: 23 Desember 2021**

**Diterima: 28 Desember 2021**

**Keyword:** STBM, Problem Solving Cycle

**Kata kunci:** STBM, Problem Solving Cycle,

**e- ISSN:** 2775-2402

---

### **ABSTRACT**

Community-Based Total Sanitation (STBM) is a national program created by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia with the aim of improving basic community sanitation. The purpose of this service activity is to increase the coverage of jorong that implements STBM, especially Healthy Latrines in Jorong Balai Gadang Bawah, Kenagarian Mungo, Luhak District, Lima Puluh Kota Regency. The method of implementing this service activity is to use the Problem Solving Cycle method, to study the problem of the low coverage of jorong that implements STBM, especially Healthy Latrines. This service activity was carried out for two weeks. The intervention activities carried out were, counseling on STBM and healthy latrines, providing information media in the form of pocket books and leaflets, and sticking healthy toilet sketch posters at the Tanjung Tengah polindes. It is hoped that community health workers can educate the public about the importance of owning a septic tank as a place to hold feces in order to maintain family and community health.

---

### **ABSTRAK**

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program nasional yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tujuan untuk memperbaiki sanitasi dasar masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan cakupan jorong yang melaksanakan STBM terkhususnya Jamban Sehat di Jorong Balai Gadang Bawah, Kenagarian Mungo, Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode Problem Solving Cycle, untuk mengkaji permasalahan rendahnya cakupan jorong yang melaksanakan STBM terkhusus Jamban Sehat. Kegiatan intervensi yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai STBM dan Jamban sehat, pemberian media informasi berupa buku saku dan leaflet serta penempelan poster sketsa jamban sehat di polindes Tanjung Tengah. Diharapkan petugas pukesmas, dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kepemilikan septic tank sebagai tempat penampungan tinja agar dapat menjaga kesehatan keluarga dan masyarakat

## PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program nasional yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tujuan untuk memperbaiki sanitasi dasar masyarakat yang meliputi: setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat. Keputusan dikeluarkan langsung oleh menteri kesehatan dalam surat keputusan nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Di dalam surat keluaran Peraturan Kementerian Kesehatan (2014), STBM terdiri atas 5 pilar, yaitu 1) Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS), 2) Cuci tangan pakai sabun (CTPS), 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman (PAMM-RT), 4) Pengelolaan sampah rumah tangga (PS-RT), dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga (PLC-RT). Dari kelima pilar dalam program STBM tersebut, pilar pertama yaitu Stop buang air besar sembarangan adalah pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat disekitar. Selain itu, pilar pertama merupakan akses utama menuju sanitasi total. (Sataloff et al., 2019).

Terkait BAB sembarangan Indonesia menduduki peringkat kedua atau tepatnya di bawah India dengan lebih dari 51 juta orang penduduk Indonesia masih melakukan praktik BAB sembarangan (UNICEF) (Putra & Selviana, 2019). Cakupan sanitasi di Indonesia yang dipntu melalui sistem Monitoring dan Evluasi STBM dibawah Direktorat Kesehatan Lingkungan – Kemenkes RI pada saat data diambil menunjukkan angka 73,9 % di tahun 2018. Angka ini adalah angka rerata nasional, dimana cakupan snaitasi tertinggi di Indonesia adalah provinsi DI Yogyakarta yang sudah mencapai 100%. Berdasarkan data jumlah desa stop BABS di Provinsi Sumatera Barat, sampai tahun 2011 tercatat 643 desa PAMSIMAS se Provinsi Sumbar adalah 127 desa (19,75%) .(Listiono et al., 2020).

Diwilayah kerja Puskesmas Mungo pelaksanaan STBM (Sanitasi Total Berbasis Maysarakat) hanya 32,35% . 34 jorong yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mungo, hanya 11 jorong yang baru memulai untuk melaksanakan STBM dan belum ada jorong yang 100% melaksanakan STBM tersebut. Ketercapaian STBM yang rendah di wilayah

kerja Puskesmas Mungo tersebut disebabkan karena masyarakat yang masih sangat banyak tidak masuk kategori memiliki jamban sehat atau masuk kedalam pilar pertama.

### **Permasalahan Masyarakat di Jorong Balai Gadang Bawah Nagari Mungo**

Berdasarkan analisis situasi di Kegiatan Intervensi yang dilakukan kepada masyarakat di Jorong Ronah, Nagari Koto Baru Pangkalan adalah:

- a. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang STBM terkhususnya Jamban Sehat
- b. Masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya STBM terkhusus Jamban Sehat
- c. Budaya masyarakat yang telah melekat secara turun temurun untuk membuang aliran tinja ke septic tank bukan ke kolam
- d. Kurangnya media informasi seperti poster, leaflet, dan spanduk tentang STBM terkhusus Jamban Sehat
- e. Tidak adanya bantuan dana daripemerintah untuk septic tank
- f. Penyuluhan yang tidak efektif
- g. Tidak adanya septic tank atau tempat penampungan tinja yang layak

### **METODE KEGIATAN**

Berdasarkan permasalahan diatas maka, untuk dapat menggali permasalahan diatas dan menrntukan pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan problem solving cycle (Siklus Pemecahan Masalah) agar tindakan intervensi yang dilakukan dapat sesuai dengan penyebab masalahnya. Sehingga output dari kegiatan pemecahan masalah tersebut dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat di Jorong Balai Gadang Bawah, Nagari Mungo.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan jorong yang melaksanakan STBM terkhsus Jamban Sehat dengan menggunakan metode Problem Solving Cycle (Siklus Pemecahan Masalah) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis situasi
- b. Identifikasi masalah
- c. Analisis penyebab masalah
- d. Musyawarah masyarakat jorong
- e. Menyusun perencanaan kegiatan intervensi

- f. Melaksanakan kegiatan inetrvensi
- g. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Situasi

Program kerja yang terdapat di Puskesmas Mungo terdiri dari 6 program pokok yaitu : 1. Promosi Kesehatan, 2. Kesehatan Lingkungan, 3. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 4. Gizi, 5. Pengendalian Pemberantasan Penyakit (P2P), 6. Pengobatan. Dalam pelaksanaan kegiatan kami mengambil data tentang program kesehatan lingkungan.

### b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan tabel diatas, maka permasalahan yang akan dimasukkan kedalam identifikasi adalah pencapaian program yang masih sangat rendah, adapun masalah tersebut adalah:

1. Rendahnya capaian program promosi kesehatan dalam kegiatan pelayanan pemeriksaan kesdas (pemeriksaan berkala) kelas 1-9 dengan GAP 100%
2. Rendahnya capaian program kesehatan lingkungan dalam jorong yang melaksanakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dengan GAP 67.65%.
3. Rendahnya capaian program KIA/KB dalam penanganan neonatus komplikasi dengan GAP 25.3%.
4. Rendahnya capaian program gizi dalam kegiatan bayi yang ditimbang berat badannya dengan GAP 45%.
5. Rendahnya capaian program P2P dalam kegiatan penjarangan suspek TB dengan GAP 73.2%.
6. Rendahnya capaian program pengembangan dalam kegiatan kunjungan lansia dengan GAP 23.7%.

Berdasarkan hasil MCUA untuk penetapan prioritas masalah maka didapatkan yang menjadi masalah prioritas yang akan dilakukan implementasi dalam kegiatan pengabdian adalah Masih rendahnya cakupan jorong yang melaksanakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dengan GAP 67.65%. yang mana masalah ini disebabkan oleh faktor Manusia, Methode, Machine, Ketersediaan dana dan material.

**c. Pelaksanaan Kegiatan**

- 1) Untuk masyarakat Jorong Balai Gadang Bawah, kegiatan Implementasi yang Melakukan Penyuluhan Kesehatan tentang STBM dan Jamban Sehat yang mana penyuluhan dilaksanakan secara door to door atau dari rumah ke rumah.
- 2) Untuk lebih luas lagi penyebaran informasi terkait Jamban Sehat, kegiatan intervensi yang dilakukan dengan menyebarkan / menempelkan media informasi tentang sketsa jamban sehat dalam bentuk poster di tempat yang ramai dikunjungi warga yaitu di Polindes Tanjung.

**d. Evaluasi Kegiatan**

Hasil evaluasi program intervensi yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mungo yaitu di Jorong Balai Gadang Bawah berdasarkan input, proses dan output.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Kegiatan	Input	Proses	Output	Outcome
1.	Pemberian media informasi berupa poster dan leaflet serta buku saku	Masyarakat	Memberikan media informasi berupa poster dan leaflet serta buku saku ke Puskesmas Mungo	Pengetahuan masyarakat tentang STBM terkhusus Jamban Sehat	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang STBM terkhusus Jamban Sehat
2.	Penyuluhan mengenai STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) terkhusus jamban sehat	Masyarakat	Menjelaskan mengenai STBM dan jamban sehat	Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang STBM terkhusus Jamban Sehat	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang STBM terkhusus Jamban Sehat
3.	Pemberian media informasi berupa buku saku STBM	Masyarakat	Menjelaskan mengenai STBM dan 5 pilar dari STBM	Pengetahuan dan pemahaman mengenai STBM	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mengenai STBM sehingga masyarakat mau melaksanakan STBM tersebut
4.	Pemasangan poster sketsa sederhana jamban sehat di polindes	Masyarakat	Pemasangan poster sketsa jamban sehat di polindes	Penambahan media informasi bagi masyarakat terutama di tempat yang sering dilewati masyarakat	Menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki jamban dikarenakan intensitas melihat informasi yang sering

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan prioritas masalah yaitu Rendahnya persentase jorong yang melaksanakan STBM terkhusus pada pilar Jamban Sehat. Untuk melihat penyebab dari masalah yang kelompok prioritaskan maka kelompok melakukan pendataan di wilayah Jorong Balai Gadang Bawah didapatkan hasil bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat yang ditunjukkan dengan sikap cuek, serta budaya yang telah turun temurun. Berdasarkan hasil wawancara pemegang program dan kuesioner yang telah disebar ke masyarakat.

Rencana operasional dengan membuat *plan of action* (POA) program kesehatan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan cara kegiatan penyuluhan mengenai STBM dan Jamban Sehat, pemberian media informasi berupa buku saku dan leaflet, serta penempelan poster sketsa jamban sehat di polindes Tanjung Tengah. Untuk kegiatan intervensi dilakukan kerjasama dengan lintas sektor yaitu wali jorong dan masyarakat setempat yang berada di Jorong Balai Gadang Bawah.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Mungo yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan dan masyarakat jorong Balai Gadang Bawah yang telah berpartisipasi selama kegiatan dilaksanakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, R., Riza, Y., Arsyad, M., Banjari, A., Masyarakat, S. K., Masyarakat, F. K., Kalimantan, U. I., Arsyad, M., Banjari, A., Masyarakat, S. K., Masyarakat, F. K., & Kalimantan, U. I. (2019). KERJA PETUGAS DI PUSKESMAS TAPIN UTARA. *Manajemen*, *43*, 1–7.
- Dewi, B. R., Rahajo, S., & Adhitya, E. (2020). Perancangan Sistem Informasi Puskesmas Berbasis Web. *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, *4*(103), 12–19.
- Harianja, H. (2018). Perancangan Aplikasi Rawat Jalan Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Kesehatan Benai. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, *1*(1), 8–24. <https://doi.org/10.36378/jtos.v1i1.8>
- Listiono, H., Kader, U., & Palembang, B. (2020). FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PENDAHULUAN Permasalahan pembangunan rumah ) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah , serta memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan . Menurut Green ( 1980 ) dalam Notoatmodjo ( 2007 ), perilaku di. *Ilmiah Multi Science Kesehatan*, *12*, 222–229.
- Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 43 tahun 2019.* (2019). 2.
- Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban setelah pemukiman stbm di desa pantolobete wilayah kerja puskesmas lalundu despot kecamatan rio pakava kabupaten donggala. *Kesehatan Lingkungan*, *2*, 316–329.
- Tyas, R. C. (2020). Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Dan Jenis Intervensi Di Rw 13 Dan Rw 14 Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Tahun 2018 Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Dan Jenis Intervensi Di Rw 13 Dan Rw 14 Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *18*(1), 10–13. <https://doi.org/10.35882/jpk.v18i1.2>